

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis kandungan unsur mikro pada kompos yang dihasilkan dari pengomposan Lubang Resapan Biopori (LRB), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kandungan unsur mikro dalam kompos yang dihasilkan dari pengomposan LRB dengan variasi bahan baku sampah halaman dan makanan didapatkan kandungan unsur arsen (As) dalam rentang 1,8 - 2,7 mg/kg, kadmium (Cd) 1,2 - 2,0 mg/kg, cobalt (Co) 2,8 - 4,0 mg/kg, chromium (Cr) 1,8 - 2,8 mg/kg, tembaga (Cu) 4,3 - 6,9 mg/kg, merkuri (Hg) 0,2 - 0,4 mg/kg, nikel (Ni) 3,3 - 4,5 mg/kg, timbal (Pb) 0,9 - 1,3 mg/kg, selenium (Se) 0,5 - 0,9 mg/kg, dan seng (Zn) 15 - 26,3 mg/kg. Kandungan unsur mikro ini telah memenuhi standar kualitas kompos sampah domestik sesuai dengan SNI 19-7030-2004.
2. Kadar unsur mikro pada kompos dengan bahan baku terdiri dari campuran sampah halaman dan sampah makanan (variasi C) lebih kecil dibandingkan dengan kadar unsur mikro pada kompos dengan bahan baku sampah yang terpisah. Kadar unsur mikro pada kompos yang berasal dari sampah makanan lebih besar dibandingkan dengan kompos yang berasal dari sampah halaman.
3. Hasil skoring menunjukkan variasi pengomposan LRB yang paling optimal adalah variasi pengomposan dengan bahan baku 50% sampah halaman+50% sampah makanan (variasi C) dikarenakan variasi ini lebih cepat matang, memenuhi standar kualitas unsur fisik, makro dan mikro serta menghasilkan jumlah kompos padat yang cukup banyak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian dapat dilanjutkan dengan menganalisis kandungan unsur lain pada kompos yang dihasilkan pengomposan LRB sesuai dengan SNI 19-7030-2004 tentang Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik.

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada musim yang berbeda, yaitu musim kemarau dan musim hujan untuk melihat pengaruh cuaca terhadap unsur mikro kompos.
3. Kelompok sampah makanan yang dipisahkan menjadi sampah buah, sampah sayur, sampah lauk, dan nasi dapat dijadikan bahan baku untuk penelitian selanjutnya.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menggunakan peralatan yang memiliki angka ketelitian yang lebih tinggi.

